SIFAT SHOLAT NABI ﷺ

Dibuat dari Kalender 1434 H Edisi Sifat Shalat Nabi oleh TIM Majelis Ilmu Publiser

ibnumajjah.com

TATA CARA WUDHU

- Niat[1]
- Menyebut nama Allah[2]
- Membasuh telapak tangan (3x)
- Berkumur seraya memasukkan air ke hidung (3x)[3]
- Membasuh wajah (3x)[4]
- Membasuh kedua tangan sampai siku (3x)
- Mengusap kepala semuanya (1x) bersamaan dengan itu mengusap kedua telinga[5]
- Membasuh kedua kaki hingga mata kaki (3x)[6]
- Dilakukan dengan berurutan, dan *muwaalah*[7]
- Disunnahkan sesudah selesai berwudhu– mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ

1 Niat wudhu adalah kemauan hati melakukan wudhu untuk menjalankan perintah Allah dan mencari keridhoan-Nya
2 Seraya mengatakan: بِسْمِ اللهِ
3 Menghirup air dengan tangan kanan dan mengeluarkan dengan tangan kiri.
4 Disunnahkan bagi laki-laki menyela-nyela jenggotnya.
5 Hukum telinga adalah hukum kepala, karena kedua telinga adalah bagian dari kepala.
6 Disunnahkan menggosok sela-sela jari-jari keduanya dengan jari kelingking.
7 Arti muwaalah yaitu melakukan gerakan wudhu langsung setelah gerakan yang sebelumnya. Dan disunnahkan mendahulukan anggota tubuh yang kanan.

YANG MEWAJIBKAN WUDHU

1. Shalat.[1]
2. Thowaf .[2]

1 Jika sudah suci karena mandi janabah maka tidak wajib wudhu ketika hendak shalat.
2 Berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ: "Thowaf di Baitulloh adalah shalat, hanya saja Allah membolehkan perkataan padanya." (Diriwayatkan al-Hakim dalam Mustadrok 1/630)

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."

[HR al-Bukhari No. 628, 7246, dan Muslim No. 1533]



1 Membasuhlah telapak tangan sampai pergelangan.



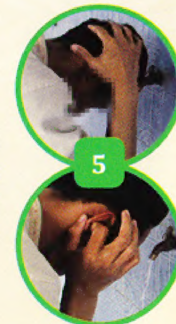
2 Memasukkanlah air ke mulut dan hidung dengan tangan kanan, mengeluarkan dari hidung dengan tangan kiri.



3 Membasuh wajah keseluruhannya.



4 Membasuh rata kedua tangan sampai siku.



5 Mengusap kepala semuanya, mengusap daun telinga (luar dan dalam).



6 Membasuh rata kaki sampai mata kaki (tak sekadar membasahi kaki).

PEMBATAL WUDHU

1. Keluarnya sesuatu dari kemaluan atau dubur.[1]
2. Tidur lama dan berat.[2]
3. Menyentuh dzakar (kemaluan).[3]
4. Hilangnya akal.[4]
5. Murtad (keluar dari Islam).
6. Makan daging onta. [5]

1 Di antaranya kencing, berak, madzi, wadi, dan kentut.
2 Yang dimaksud adalah tidur yang tidak menyisakan kesadaran dan pantatnya tidak dalam keadaan duduk di tanah/lantai, berdasarkan hadits ﷺ: "Mata adalah tali dubur maka barangsiapa yang tidur hendaknya dia berwudhu." (*Shohihul Jami'*: 4139)
3 Menyentuh dengan bagian dalam telapak tangan atau jari-jari tanpa penghalang, berdasarkan sabda Nabi ﷺ "Barangsiapa menyentuh dzakarnya maka hendaknya berwudhu." (*Shohihul Jami'*: 6554)
4 Di antara penyebab hilang akal; gila, pingsan, dan mabuk. Hilangnya akal membatalkan wudhu berdasarkan kesepakatan para ulama.
5 Berdasarkan hadits riwayat Muslim dalam *Shohih*nya.

KEUTAMAAN BERWUDHU

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Jika seorang hamba yang muslim atau mu'min berwudhu, dia membasuh wajahnya maka keluarlah dari wajahnya bersama air atau bersama akhir tetes air setiap kesalahan yang dia lakukan dengan kedua matanya. Jika dia membasuh kedua tangannya maka keluarlah dari kedua tangannya bersama air atau bersama akhir tetes air setiap kesalahan yang dia lakukan dengan kedua tangannya. Jika dia membasuh kedua kakinya maka keluarlah dari kedua kakinya bersama air atau bersama akhir tetes air setiap kesalahan yang dia lakukan dengan kedua kakinya, hingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosa."* (*Shohih Muslim* 1/215)

GERAKAN SHALAT (1)

TATA CARA MANDI JANABAH

- Mengucapkan *basmalah*.
- Mencuci telapak tangan (3x) dan istinja' dengan mencuci kemaluan, dubur dan sekitarnya.
- Berwudhu sempurna.[1]
- Kemudian menuangkan air di atas kepala.[2]
- Lalu membasuh kepala bersamaan dengan itu membasuh kedua telinga (3x).
- Mengguyurkan air ke tubuh.[3]

Hal ini berdasarkan hadits dari Aisyah:
"Bahwasanya Rasulullah n jika mandi janabah memulai dengan membasuh kedua tangannya kemudian menuangkan dengan tangan kanannya ke tangan kirinya dan membasuh kemaluannya kemudian wudhu seperti wudhunya untuk shalat, kemudian mengambil air dan memasukkan jari-jarinya ke pangkal-pangkal rambutnya hingga jika dia telah melihat sudah cukup dia tuangkan tiga tuangan di atas kepalanya kemudian menuangkan ke seluruh tubuhnya dan kemudian membasuh kedua kakinya." (*Shahih Muslim*: 1/253)

1 Berwudhu dengan membasuh kaki atau mengakhirkan membasuh kedua kaki di akhir mandi.
2 Dan menyela-nyela pangkal-pangkal rambut.
3 Mengguyur pada sisi kanan tubuh dari atas hingga bawah kemudian sisi kiri tubuh dengan menelusuri bagian-bagian yang tersembunyi, seperti pusar, di bawah kedua ketiak dan semisalnya.

HAL-HAL YANG MEWAJIBKAN MANDI JANABAH

1. Junub[1].
2. Berhenti dari haid dan nifas[2]
3. Kematian. [3]
4. Islamnya seseorang dari kekafiran. [4]

1 Sebab junub meliputi inzal yaitu keluarnya mani dengan syahwat dalam keadaan tidur maupun terjaga, baik laki-laki maupun perempuan. Atau karena jima', yaitu bertemunya dua khitan walaupun tidak diiringi inzal (keluar mani).
2 Berdasarkan firman Allah (yang artinya):
Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.
(QS. al-Baqoroh: 222)
Dan berdasarkan perkataan Nabi ﷺ kepada Fatimah bintu Abi Hubaisy:
"Jika datang haid maka tinggalkanlah shalat dan jika telah berakhir maka mandilah dan shalatlah." (Muttafaq 'alaih)
3 Jika seorang muslim meninggal dunia maka dia wajib dimandikan.
4 Orang kafir yang masuk Islam wajib mandi.

TAKBIRATUL IHRAM



BENAR
Telapak tangan dibuka penuh, dihadapkan kiblat, diangkat setinggi telinga/pundak.



SALAH
Telapak tangan tidak dibuka penuh.



SALAH
Telapak tangan tidak dihadapkan ke kiblat.

TANGAN BERSEDEKAP





BENAR
Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di dada.





SALAH
Tangan tidak di dada dan tangan memegang siku.

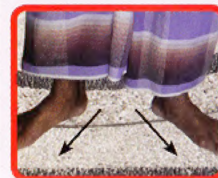
POSISI KAKI KETIKA BERDIRI



BENAR
Posisi jari kaki ke arah kiblat.



BENAR
Posisi kaki antar jama'ah bersentuhan.



SALAH
Posisi jari serong dan tidak ke arah kiblat.



SALAH
Posisi kaki antar jama'ah berjauhan.

SYARAT SAH SHALAT[1]

- Islam.[2]
- Berakal.[3]
- Baligh.[4]
- Suci.[5]
- Suci tubuh, pakaian dan tempat dari najis.
- Sudah masuk waktu shalat.[6]
- Menutup aurat.[7]
- Niat.[8]
- Menghadap kiblat .[9]

1 Hal-hal ini harus dipenuhi semua sebelum shalat ditunaikan.
2 Tidak sah shalatnya orang kafir. Dan semua amal kebaikannya tidak diterima. QS. at-Taubah [9]: 17
3 Orang gila tidak wajib shalat. Lihat *Shohih Sunan Abu Dawud* 3/55
4 Anak kecil pra baligh tidak wajib shalat, tapi sejak usia 7 tahun diperintah shalat. Baca *Shohih al-Jami'*: 5867.
5 Suci dari hadats kecil dan besar. Hadats kecil suci dengan wudhu dan hadats besar suci dengan mandi janabah. Dalil: QS. al-Maidah [5]: 6
6 Tidak wajib shalat kecuali ketika sudah masuk waktunya, tidak sah shalat jika dikerjakan sebelum waktunya.
7 Para ulama sepakat bahwasanya menutup aurot adalah syarat sahnya shalat. Baca QS. al-A'rof [7]: 31
8 Niat adalah pekerjaan hati/bukan lisan. Dan segala amalan itu tergantung kepada niatnya. Dalil *Shohih Bukhori*: 1 dan *Shohih Muslim* 3/1515
9 Berdasarkan firman Allah: QS. al-Baqoroh [2]: 144

RUKUN SHALAT[1]:

- Niat.[2]
- Takbiratul ihram.[3]
- Berdiri (jika mampu).[4]
- Membaca surat al-fathihah[5]
- Ruku'.[6]
- Mengangkat kepala dari ruku'.[7]
- Berdiri i'tidal.[8]
- Sujud thuma'ninah.[9]
- Bangkit dari sujud.[10]
- Duduk di antara dua sujud.[11]
- Thuma'ninah di dalam ruku', sujud, berdiri, dan duduk[12]
- Tasyahhud akhir dan duduk tasyahhud.
- Salam
- Tartib.[13]

1 Shalat memiliki rukun-rukun yang **jika ditinggalkan salah satunya, baik sengaja atau tidak sengaja, maka shalatnya batal.**
2 **Niat.** Yaitu azam (kemauan yang kuat dari) hati untuk menunaikan shalat tertentu.
3 Rasulullah berkata: "Pembuka shalat adalah bersuci, yang mengharamkannya adalah takbir dan yang menghalalkannya adalah salam." *Shohihul Jami'*: 5885
4 Maksudnya berdiri dalam shalat wajib. Dalil berdiri ketika shalat termasuk rukun adalah QS. al-Baqoroh [2]:238 dan HR. Bukhori 1/376
5 Rasulullah berkata: " "Tidak sah shalat orang yang tidak membaca al-Fathihah di setiap rekaatnya." (*Muttafaq 'alaih*)
6 Berdasarkan QS. al-Hajj [22]: 77 dan Shohih Muslim 1/298
7 Shohih Muslim 1/298
8 Rasulullah berkata: "Allah tidak melihat shalat orang yang tidak menegakkan tulang belakangnya di antara ruku' dan sujudnya." (*Shohih Targhib wa Tarhib*: 527
9 Muttafaq 'alaih (Imam Bukhori dan Imam Muslim meriwayatkannya)
10 Muttafaq 'alaih.
11 *Shohih Targhib wa Tarhib*: 527
12 Hakekat thuma'ninah adalah: Diam sejenak di dalam ruku', sujud, berdiri, dan duduknya dengan kadar waktu mengucapkan: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ sekali ucapan atau do'a yang disyariatkan pada masing-masingnya. Dan yang lebih dari kadar ini maka hukumnya sunnah.
13 Yaitu hendaknya rukun-rukun ini dilakukan dengan urutan yang benar.

GERAKAN SHALAT (2)

SUNNAH-SUNNAH DI DALAM SHALAT[1]

- Mengangkat kedua tangan[2]
- Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada.[3]
- Do'a iftitah[4]
- Membaca ta'awudz pada roka'at pertama, membaca basmalah pelan di setiap roka'at.
- Mengucapkan "amin" sesudah membaca al-Fatihah.
- Membaca ayat sesudah al-Fatihah.
- Mengeraskan bacaan. [5]
- Mengatur panjang pendek bacaan.[6]
- Melakukan cara duduk dengan benar.[7]
  Faedah: *Rasulullah ﷺ ketika duduk tasyahhud berisyarat dengan jari telunjuknya dan pandangan matanya tidak melampaui isyaratnya.*
- Berdo'a ketika bersujud (bacaannya ada di bagian lain kalender ini).
- Mengucapkan shalawat atas Rasulullah ﷺ[8]
- Berdo'a sesudah tasyahhud dan sholawat atas Rasulullah.
- Salam yang kedua ke arah kiri.[9]

---

1 Shalat memiliki sunnah-sunnah yang hendaknya seorang yang shalat selalu melaksanakannya agar mendapat pahala darinya
2 Setinggi pundak atau kedua telinga. Waktu: (a) Takbiratul ihrom. (b) Ketika akan ruku'. (c) Ketika mengangkat kepala dari ruku'. (d) Ketika berdiri dari roka'at kedua menuju roka'at ketiga. Berdasarkan HR. Bukhori 1/258 dan Shohih Muslim 1/292
3 Bukhori dalam Shohihnya 1/259
4 **Bacaan silakan lihat di bagian lain dari kalender ini**
5 Mengeraskan bacaan **di dalam shalat jahriyyah dan membaca lirih di dalam shalat sirriyyah.** Mengeraskan bacaan dalam dua roka'at awal dari shalat Maghrib dan Isya' serta dua roka'at Shubuh, dan membaca dengan pelan pada roka'at-roka'at yang selainnya. Dalam shalat Sunnah maka membaca lirih pada shalat di siang hari dan dengan keras jika di waktu malam. Lihat *Sifat Shalat Nabi* hal. 107-108
6 **Memanjangkan bacaan** di dalam shalat Shubuh, membaca dengan sedang dalam shalat Dhuhur, Ashar, dan Isya', serta memendekkan bacaan di dalam shalat Maghrib
7 **Ketika shalat Rasulullah** ﷺ duduk iftirosy di dalam semua duduk dan setiap tasyahhud, kecuali jika di dalam shalat tersebut ada dua tasyahhud, maka pada tasyahud kedua adalah duduk tawarruk. Silakan lihat sifat kedua duduk pada lember berikutnya
8 **Bacaannya silakan dilihat di bagian lain dari kalender ini.**
9 **HR.** Muslim dalam Shohihnya 1/409)

POSISI BADAN KETIKA RUKU'



BENAR
Posisi punggung dan kepala rata, tangan mencengkeram lutut, pandangan mengarah ke tempat sujud





1 SALAH
Posisi ruku' terlalu rendah, tangan memegang betis.

2 SALAH
Posisi ruku' terlalu tinggi, tangan memegang paha, kepala tidak melihat tempat sujud.

POSISI BADAN KETIKA SUJUD



BENAR
Dahi dan hidung menyentuh lantai, telapak tangan/jari menghadap kiblat, lengan dibuka, paha tegak, lutut dibuka, telapak kaki rapat, dan jari kaki dihadapkan ke kiblat.



SALAH
Telapak tangan seharusnya sejajar pundak, tidak di samping lutut.



SALAH
Kaki seharusnya rapat. Jari kaki dihadapkan ke kiblat, lengan/siku tidak menempel lantai.

HAL-HAL YANG DIMAKRUHKAN DALAM SHALAT

- Mengarahkan pandangan ke langit.[1]
- Meletakkan tangan di lambung.
- Menoleh dalam shalat tanpa ada keperluan[2]
- Berbuat iseng.[3]
- Menahan dari menyentuh tanah sesuatu yang terurai dari rambut, lengan baju atau pakaiannya ketika sedang shalat.[4]
- Mengusap kerikil dan meratakan tanah dari tempat sujud lebih dari sekali.
- Sadl[5] dan menutup mulut.[6]
- Shalat tatkala makanan sudah dihidangkan.[7]
- Shalat dalam keadaan sangat mengantuk.[8]

---

1 Shohih Bukhori 1/261 dan Shohih Muslim 1/321
2 Shohih Bukhori 1/261
3 Segala hal yang menyibukkan dari shalat dan menghilangkan kekhusu'annya.
4 Muttafaq 'alaih, Shohih Bukhori 1/281 dan Shohih Muslim 1/354)
5 Sadl adalah menggulungkan kain ke badan dan tidak mengeluarkan tangannya.
6 Bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang *sadl* dan menutup mulut di dalam shalat." (Lihat *Shohihul Jami'*: 6883)
7 Atau dengan menahan berak dan kencing, dan hal-hal serupa yang menyibukkan hati (*Shohih Muslim* 1/393)
8 Nabi bersabda ﷺ: "Jika salah seorang dari kalian sedang mengantuk dalam keadaan hendak shalat, hendaknya tidur dulu hingga hilang rasa kantuknya. Karena jika seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk maka dia tidak sadar, barangkali dia hendak beristighfar ternyata mencaci dirinya sendiri." (Shohih Bukhori 1/87 dan Shohih Muslim 1/542)

MENUJU SHALAT YANG KHUSYUK (1)

Hakikat khusyuk adalah khusyuknya hati kepada Allah ﷻ dengan sikap mengagungkan, memuliakan, sikap tenang, takut dan malu. Hatinya terbuka untuk Allah ﷻ, dengan keterbukaan yang diliputi kehinaan karena khawatir, malu bercampur cinta menyaksikan nikmat-nikmat Allah ﷻ dan kejahatan dirinya sendiri. Dengan demikian secara otomatis hati menjadi khusyu' yang kemudian diikuti khusyu'nya anggota badan.

Menurut pendapat yang kuat, bahwa khusyu' dalam shalat hukumnya wajib. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله ketika menafsirkan firman Allah Ta'âla: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu lebih berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',* berkata,

"Ayat tersebut mengandung celaan atas orang-orang yang tidak khusyu' dalam shalat, celaan tidak akan terjadi kecuali karena meninggalkan perkara-perkara penting atau wajib (khusyu'), atau karena keharaman yang dilakukan."

Hal-hal yang mendatangkan kekhusyukan dalam shalat:

- Mempersiapkan diri sepenuhnya untuk shalat.
- Tuma'ninah.
- Mengingat mati ketika shalat.
- Menghayati makna bacaan shalat.
- Membaca surat, berhenti pada tiap ayat.
- Membaca al-Qur'an dengan tartil.
- Meyakini bahwa Allah ﷻ akan mengabulkan permintaannya ketika seorang hamba sedang melaksanakan shalat.
- Meletakkan *sutrah* (tabir pembatas) dan mendekatkan diri kepadanya.
- Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri di dada.
- Melihat kearah tempat sujud.
- Berlindung kepada Allah ﷻ dari godaan setan.

GERAKAN SHALAT (3)

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN SHALAT

- Makan dan minum dengan sengaja. [1]
- Berbicara dengan sengaja.[2]
- Meninggalkan salah satu rukun atau syarat sahnya shalat.[3]
- Gerakan yang banyak dan terus-menerus tanpa ada keperluan yang darurat, hal ini diharamkan.[4]
- Tertawa yang sangat.[5]
- Lewatnya wanita yang sudah baligh atau keledai atau anjing hitam di depan orang yang sedang shalat di tempat sujudnya jika dia tidak meletakkan sutrah di hadapannya.[6]

---

1 Berdasarkan sabda Nabi ﷺ: "Sesungguhnya dalam shalat ada kesibukan yang tersendiri." (Muttafaq 'alaih, Shohih Bukhori 1/402 dan Shohih Muslim 1/382) Imam Nawawi berkata dalam Syarah Muslim 5/27: "Maknanya orang yang sedang shalat tugasnya adalah menyibukkan diri dengan shalatnya, merenungi apa yang diucapkan, tidak menyibukkan dengan selainnya (seperti makan dan minum). Dan berdasarkan ijma' para ulama tentang hal itu. (Lihat al-Ijma' oleh Ibnu Mudzir hlm. 40)

2 Berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ: *"Sesungguhnya shalat ini tidak layak padanya sesuatu dari perkataan manusia."* (Shohih Muslim 1/381) Jika perkataannya untuk maslahat shalat maka tidak apa-apa, (menuntun imam ketika keliru dalam membaca, atau jika imam sudah salam kemudian bertanya kepada ma'mum apakah shalatnya sudah sempurna atau belum. Lihat *Shohih Bukhori* 1/182 dan *Shohih Muslim* 1/403.

3 Jika tidak segera dibetulkan di tengah-tengah shalat atau sesudahnya dengan jarak yang sebentar maka shalatnya batal.

4 Adapun gerakan yang sedikit tanpa ada keperluan, maka dimakruhkan. Adapun gerakan sedikit karena keperluan atau gerakan yang banyak karena darurat maka dibolehkan. Bahkan ada gerakan yang diperintahkan, seperti maju atau mundur untuk meluruskan shaf, bergerak ke belakang dalam Shalat Khauf, dan gerakan untuk mengganti shaf.

5 Hal ini membatalkan shalat berdasarkan ijma' para ulama (Lihat *al-Ijma'* oleh Ibnul Mundzir hal. 40). Adapun tersenyum, maka kebanyakan ulama berpendapat bahwa hal itu tidak membatalkan shalat.

6 Berdasarkan sabda Nabi ﷺ: *"Jika seorang dari kalian shalat maka dia memiliki sutroh jika di hadapannya ada sesuatu seukuran kayu di ujung belakang pelana. Jika tidak ada di hadapannya sesuatu seukuran kayu di ujung belakang pelana (sutrah) maka shalatnya bisabatal oleh keledai, wanita, dan anjing hitam."* (HR Muslim 1/365)

POSISI KAKI & TANGAN SAAT DUDUK IFTIRASY



BENAR
Duduk di atas kaki kiri yang dihamparkan. Kaki kanan tegak.



SALAH
Telapak kaki disilangkan dan duduk di atasnya.

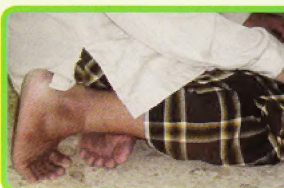


SALAH
Duduk di atas lantai di antara dua kaki.



BENAR
Kedua tangan di atas lutut, telapak kaki tegak, jari-jari kaki menghadap kiblat

POSISI KAKI SAAT DUDUK TAWARUK



BENAR
Telapak kaki kiri berada di bawah betis kaki kanan, duduk di lantai.



SALAH
Jari kaki kanan tidak dihadapkan ke kiblat.

DUDUK AT-TAHIYAT



BENAR
Tangan kanan menggenggam, jari telunjuk berisyarat, ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran.

MENUJU SHALAT YANG KHUSYUK (2)

Upaya untuk mencapai khusyu' dalam shalat ada dua hal pokok:

1. Memperhatikan hal-hal yang mendatangkan kekhusyukan dalam shalat.
2. Menolak hal-hal yang menghilangkan kekhusyukan dan melemahkannya.

Faktor kedua dari hal-hal yang membawa kekhusyukan adalah meniadakan penghalang kekhusyukan, di antaranya:

- Menghilangkan sesuatu yang mengganggu di tempat shalat, mematikan hp dan semisalnya.
- Tidak shalat di tempat yang terlalu dingin atau panas, jika memungkinkan.
- Menghindari shalat di dekat makanan yang disukai.
- Menghindari shalat dalam kondisi mengantuk.
- Jangan shalat di belakang orang-orang yang bercakap-cakap ataupun tidur.
- Menghindari shalat dalam keadaan menahan buang air besar ataupun kecil.
- Tidak menyibukkan diri untuk membersihkan debu.
- Dimakruhkan mengusap dahi dan hidung dalam shalat.
- Tidak boleh menoleh ke kiri dan ke kanan ketika shalat.
- Tidak mencontoh gerakan atau tingkah laku binatang, di antaranya tidak menghamparkan lengan di lantai seperti anjing dan tidak mematuk dalam sujud seperti burung mematuk makanan.

DI ANTARA BACAAN SHALAT

Saat Takbiratul Ihram membaca: اَللهُ أَكْبَرُ

Membaca do'a Iftitah:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ وَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَ تَعَالَى جَدُّكَ وَ لاَ إِلَهَ غَيْرُكَ

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

Membaca surat al-Fatihah dan surat/ayat pilihan

Saat Ruku' membaca: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ

I'tidal membaca: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Kemudian membaca do'a: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Ketika Sujud membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ.

Do'a ketika duduk di antara 2 sujud:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

Do'a ketika at-Tahiyat:

التَّحِيَّاتُ للهِ وَ الصَّلَوَاتُ وَ الطَّيِّبَاتُ السَّلاَمُ عَلَى النَّبِيِّ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ

السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَ عَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ

إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ

وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Mengucapkan Salam: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ

DZIKIR & DO'A SESUDAH SALAM

KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

1 Shalat Jama'ah Memiliki Pahala yang Berlipat daripada Shalat Sendirian[1]

2 Dengan Shalat Jama'ah Akan Mendapat Pengampunan Dosa [2]

3 Setiap Langkah Menuju Masjid untuk Melaksanakan Shalat Jama'ah akan Meninggikan Derajatnya dan Menghapuskan Dosa; juga Ketika Menunggu Shalat, Malaikat Akan Senantiasa Mendo'akannya. [3]

4 Melaksanakan Shalat Jama'ah Berarti Menjalankan Sunnah Nabi, Meninggalkannya Berarti Meninggalkan Sunnahnya.

Catatan:

- Ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat jama'ah.
- Perintah berjama'ah ditujukan bagi kaum pria, sedangkan wanita lebih utama shalat di rumahnya.

---

1 Rasulullah ﷺ bersabda, "Shalat jama'ah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat." HR. Bukhari dan Muslim

2 'Utsman bin 'Affan ؓ, beliau berkata bahwa saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa berwudhu untuk shalat, lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian dia berjalan untuk menunaikan shalat wajib yaitu dia melaksanakan shalat bersama manusia atau bersama jama'ah atau melaksanakan shalat di masjid, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya." HR. Muslim

3 Dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat seseorang dalam jama'ah memiliki nilai lebih 20 sekian derajat daripada shalat seseorang di rumahnya, juga melebihi shalatnya di pasar. Oleh karena itu, jika salah seorang di antara mereka berwudhu, lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian mendatangi masjid, tidaklah mendorong melakukan hal ini selain untuk melaksanakan shalat; maka salah satu langkahnya akan meninggikan derajatnya, sedangkan langkah lainnya akan menghapuskan kesalahannya. Ganjaran ini semua diperoleh sampai dia memasuki masjid. Jika dia memasuki masjid, dia berarti dalam keadaan shalat selama dia menunggu shalat. Malaikat pun akan mendo'akan salah seorang di antara mereka selama dia berada di tempat dia shalat. Malaikat tersebut nantinya akan mengatakan: Ya Allah, rahmatilah dia. Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, terimalah taubatnya. Hal ini akan berlangsung selama dia tidak menyakiti orang lain (dengan perkataan atau perbuatannya) dan selama dia dalam keadaan tidak berhadats."* (HR. Bukhari dan Muslim)

1. Rasulullah ﷺ jika selesai dari shalatnya *beristighfar tiga kali* kemudian membaca:

   اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ

   "Ya Allah Engkaulah Dzat yang selamat dari segala kekurangan, dariMu-lah keselamatan, Maha Berkah Engkau yang memiliki keagungan dan kemuliaan."[1]

2. Suatu ketika Nabi ﷺ memegang tangan Mu'adz bin Jabal seraya mengatakan: "Wahai Mu'adz, demi Allah aku sungguh mencintaimu. Aku berwasiat kepadamu, janganlah kamu tinggalkan setiap selesai shalat dari mengucapkan:

   اللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

   "Ya Allah tolonglah aku agar selalu berdzikir kepadamu, bersyukur kepadamu, dan memperbagus ibadah kepadaMu."[2]

3. Rasulullah ﷺ sesudah shalat wajib selalu mengucapkan:

   لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

   اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

   "Tidak ada Ilah yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya. Sebab hanya dariMu kekayaan dan kemuliaan." (Muttafaq 'alaih)

4. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa mengucapkan* سُبْحَانَ اللهِ *pada setiap selesai shalat sebanyak 33 kali, mengucapkan* الْحَمْدُ لِلهِ *sebanyak 33 kali, dan mengucapkan* اللهُ أَكْبَرُ *33 kali, itulah 99 kali, dan kemudian mengucapkan sebagai penggenap bilangan 100:*

   لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

   Maka dia diampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak buih lautan." (Shohih Muslim 1/418)

5. Dari Abu Umamah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa membaca ayat Kursi setiap selesai shalat wajib maka tidak ada yang menjadi penghalangnya dari memasuki surga kecuali kematian."*[3]

6. Nabi ﷺ berta'awudz dengan kalimat-kalimat berikut setiap sesudah shalat":

   اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ

   الْعُمُرِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ

   "Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kebakhilan, aku berlindung kepadaMu dari sifat penakut, aku berlindung kepadaMu dari dikembalikan ke usia terhina, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah dunia dan siksa kubur." (Shohih Bukhori 5/2347)

---

1 Shohih Muslim 1/414
2 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Sunannya 2/86 dan Nasa'i dalam Sunannya 3/53 dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shohihul Jami': 7969
3 Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Hibban dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shohihul Jami': 6464 dan Silsilah Shohihah 2/661

KEUTAMAAN SHALAT SUNNAH

1 Allah ﷻ akan membangunkan rumah bagi pelakunya di surga.[1]

2 Allah ﷻ mengharamkan neraka atas pelakunya.[2]

3 Dua roka'at sebelum Shubuh lebih baik daripada dunia dan seisinya.[3]

4 Shalat malam menjadi sebab turunnya rahmat Allah ﷻ.[4]

5 Allah q memuji orang-orang yang shalat sunnah antara Maghrib dan Isya'.

6 Shalat Witir di akhir malam disaksikan oleh para malaikat.[5]

7 Dijanjikan pahala di surga.[6]

8 Shalat malam adalah penghapus kejelekan-kejelekan.[7]

---

1 Dalil; Nabi ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang hamba muslim yang shalat untuk Allah di setiap harinya 12 roka'at yang sunnah melainkan Allah akan membangunkan rumah baginya di surga." (Hadits Riwayat Muslim)

2 Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa selalu mengamalkan empat roka'at sebelum Dhuhur dan empat roka'at sesudahnya maka Allah mengharamkan neraka atasnya." (Shohih Targhib 1/310)

3 Rasulullah ﷺ bersabda: "Dua roka'at Fajar lebih baik daripada dunia dan seisinya." (Hadits Riwayat Muslim)

4 Rasulullah ﷺ bersabda: "Semoga Allah merahmati orang yang shalat empat roka'at sebelum Ashar." (Hadits Riwayat Ahmad)

5 Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya shalat di akhir malam disaksikan (oleh para malaikat)." (Hadits Riwayat Muslim)

6 Allah memberikan sebuah kamar di surga yang nampak dalamnya dari luarnya dan nampak luarnya dari dalamnya bagi orang yang shalat malam. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Di surga ada sebuah kamar yang nampak dalamnya dari luarnya dan nampak luarnya dari dalamnya."* Abu Malik berkata: *"Untuk siapa kamar itu wahai Rasulullah?"* Rasulullah ﷺ bersabda: *"Untuk orang yang baik ucapannya, memberi makan, dan shalat malam ketika manusia sedang tidur."* (Shohih Targhib 1/326)

7 Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaknya kalian melakukan shalat malam karena dia adalah kebiasaan orang-orang sholih sebelum kalian, Sarana untuk mendekatkan diri kepada Robb kalian, penghapus kejelekan-kejelekan, dan menjauhkan dari dosa." (Shohih Targhib 1/328)

MENGENAL SHALAT-SHALAT SUNNAH

SHALAT DHUHA (SHALATUL AWWABIN)

Shalat al-Awwabin adalah shalatnya orang-orang yang bertaubat. Jumlah roka'atnya minimal dua roka'at dan maksimal delapan roka'at." Dikerjakan ketika matahari sudah naik seukuran tombak (diperkirakan sekitar 12 sampai 15 menit setelah terbit) dan diakhiri ketika matahari di atas kepala kita menjelang waktu Zhuhur (sekitar 10 menit sebelum matahari tergelincir).
Abu Hurairah ؓ berkata: *"Kekasihku ﷺ telah berwasiat kepadaku dengan tiga hal: puasa tiga hari setiap bulan, dua roka'at Dhuha, dan witir sebelum tidur."* [1]

SHOLAT KUSUF & KHUSUF (SHALAT GERHANA MATAHARI & BULAN)

Jika terjadi gerhana disunnahkan memanggil kaum muslimin dengan panggilan: الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ.[2] Ketika orang-orang sudah berkumpul di masjid maka shalat berjama'ah dua roka'at dimulai.[3] Disunnahkan bagi imam agar berkhutbah, menasehati, mengingatkan, dan menganjurkan kaum muslimin kepada amal yang shalih.[4] Hukum shalat kusuf/khusuf.[5]

1 Shohih Bukhori 1/395 dan Shohih Muslim 1/499
2 Dalil: Shohih Bukhori 1/357 dan Shohih Muslim 2/627
3 Aisyah ؓ berkata : "Terjadi gerhana matahari pada zaman Nabi ﷺ maka Nabi ﷺ keluar ke masjid dan orang-orang bershof-shof di belakangnya, Rasulullah ﷺ bertakbir dan membaca bacaan yang panjang kemudian bertakbir dan ruku' dengan ruku' yang panjang, kemudian mengucapkan "*sami'allohu liman hamidah*" dan berdiri tanpa sujud dan membaca lagi dengan bacaan yang panjang yang di bawah bacaan yang pertama, kemudian bertakbir dan ruku' dengan ruku' yang panjang kadarnya di bawah ruku' yang pertama, lalu mengucapkan '*sami'allohu liman hamidah robbana wa lakal hamdu*' dan sujud, dan melakukan di roka'at yang kedua seperti itu juga, sehingga menyempurnakan empat ruku' dengan empat sujud dan teranglah matahari sebelum beliau berpaling dari sholatnya." (*Muttafaq 'alaih*)
4 Dalam lanjutan hadits dari Aisyah ؓ di atas setelah menyebut tentang sifat sholat kusuf dia berkata: "Kemudian Rasulullah ﷺ berdiri berkhutbah, menyanjung Allah dengan pujian yang layak bagiNya seraya berkata: 'Sesungguhnya gerhana matahari dan bulan adalah dua ayat dari ayat-ayat Allah, gerhana tidak terjadi karena mati ataupun hidupnya seseorang. Jika kalian melihat gerhana maka hendaklah meminta pertolongan kepada Allah dengan sholat." (Shohih Bukhori 1/355 dan Shohih Muslim: 901) Dari Asma' dia berkata: "Sungguh Nabi ﷺ memerintahkan agar memerdekakan budak saat gerhana matahari." (Shohih Bukhori 1/359)
5 Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata: "Jumhur memandang hukum sholat kusuf adalah sunnah muakkadah, sedangkan Abu Awanah dalam Shohihnya memandang bahwa hukumnya adalah wajib. Aku tidak melihat pendapat ini dari selain dia, kecuali yang dihikayatkan dari Malik bahwa dia menyamakannya dengan sholat Jum'at. Ibnul Munayyir menukil dari Hanafiyyah bahwa mereka mewajibkannya, demikian juga sebagian penulis dari madzhab Hanafi juga menukil bahwa dia adalah wajib." (Fathul Bari 2/527)

SHALAT ISTIKHOROH

Disunnahkan bagi setiap orang yang hendak melakukan suatu perkara agar istikhoroh kepada Alloh ﷻ, sebagaimana datang dari hadits Jabir bahwasanya dia berkata, "Adalah Nabi ﷺ mengajari kami shalat istikhoroh untuk memutuskan segala sesuatu, sebagaimana mengajari al-Qur'an. Beliau bersabda:

'Apabila seseorang dari kalian mempunyai rencana untuk mengerjakan sesuatu, maka hendaknya melakukan sholat sunnah (istikhoroh) dua roka'at, kemudian bacalah do'a ini:

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ
فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ اللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ
هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ أَوْ قَالَ عَاجِلِ أَمْرِيْ وَآجِلِه
فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِيْ فِيْ
دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ أَوْ قَالَ فِيْ عَاجِلِ أَمْرِيْ وَآجِلِه فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ
وَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِيْ بِه قَالَ وَيُسَمِّيْ حَاجَتَهُ

Ya Alloh sesungguhnya aku meminta pilihan yang tepat kepadaMu dengan ilmuMu dan aku mohon kekuasaanMu (untuk mengatasi persoalanku) dengan kemahakuasaanMu. Aku mohon kepadaMu sesuatu dari anugerahMu Yang Maha Agung, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui sedang aku tidak mengetahuinya dan Engkau adalah Maha Mengetahui hal yang ghoib. Ya Alloh, apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini (orang yang punya hajat hendaknya menyebut persoalannya) lebih baik bagi agamaku, dan akibatnya terhadap diriku atau – Nabi bersabda: ... di dunia dan akhirat –sukseskanlah untukku, mudahkanlah jalannya, kemudian berikan berkah. Akan tetapi apabila Engkau mengetahui bahwa persoalan ini lebih berbahaya bagiku dalam agama, perekonomian dan akibatnya pada diriku, maka singkirkanlah persoalan tersebut, dan jauhkan aku darinya. Takdirkan kebaikan untukku di mana saja kebaikan itu berada, kemudian berilah keridhoanMu kepadaku.'

Dan Jabir ؓ berkata: *"Lalu menyebutkan hajatnya."* (Shohih Bukhori 1/391)

SHALAT SETELAH BERSUCI (SUNNAH WUDHU)

Dari Abu Huroiroh ؓ dia berkata: "Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepada Bilal ketika Sholat Shubuh: *"Wahai Bilal beritahukan kepadaku amalan paling agung yang kamu amalkan di dalam Islam. Karena sesungguhnya aku mendengar gerakan kedua sandalmu di hadapanku di surga?" Maka Bilal berkata: "Tidaklah aku melakukan suatu amalan yang lebih agung di sisiku, yaitu bahwasanya aku tidaklah bersuci di suatu saat dari malam atau siang melainkan aku sholat dengan sebab bersuci tersebut yang biasa aku lakukan."* [6]

SHALAT ISTISQO' (SHALAT MINTA HUJAN)

Kaum muslimin keluar bersama imamnya ke tanah lapang dalam keadaan tawadhu', khusyu', dan berpakaian sederhana (bukan pakaian mewah), menampakkan butuhnya kepada Allah. Shalat isitisqo' dilaksanakan dua roka'at. Pada roka'at pertama bertakbir sebanyak tujuh kali, roka'at kedua lima kali (seperti shalat hari raya). Memperbanyak do'a dan istighfar. Imam membalik selendangnya dengan menjadikan yang kanan di sebelah kiri.[7]
Dari Abdulloh bin Zaid bahwasanya dia berkata: *"Aku melihat Nabi n saat keluar untuk sholat istisqo', beliau membelakangi orang-orang dengan punggungnya dan menghadap kiblat seraya berdo'a, kemudian membalik selendangnya dan kemudian sholat dua roka'at dengan mengeraskan bacaan."*[8]
Di antara do'a ketika minta hujan ialah:

اللّٰهُمَّ اسْقِ عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ وَانْشُرْ
رَحْمَتَكَ وَأَحْيِ بَلَدَكَ الْمَيِّتَ

"Ya Allah, berilah minum hamba-hamba-Mu, binatang-binatang ternak-Mu, sebarlah rohmat-Mu dan hidupkanlah negeri-Mu yang mati." (HR. Abu Dawud 1176)

6 Shohih Bukhori 1/386 dan Shohih Muslim 4/1910
7 Dari Abbad bin Tamim dari pamannya Abdulloh bin Zaid bahwasanya dia berkata: "Nabi ﷺ keluar ke tanah lapang untuk sholat istisqo', beliau menghadap kiblat, sholat dua roka'at dan membalik selendangnya,"
8 Shohih Bukhori 1/347 dan Shohih Muslim 3/1447